

# zaitul\_konra\_unri.docx

*by*

---

**Submission date:** 19-Oct-2021 10:53AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1677767858

**File name:** zaitul\_konra\_unri.docx (93.38K)

**Word count:** 4325

**Character count:** 27901

## PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: STUDI PADA PEMERINTAHAN DESA KOTA PARIAMAN

Zaitul<sup>1</sup>, Desi Ilona<sup>2\*</sup>, dan Neva Novianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

\*penulis korespondensi: [desiilona@upiypk.ac.id](mailto:desiilona@upiypk.ac.id)

### Abstrak

Penerapan tata Kelola yang baik dan pengelolaan keuangan desa yang sehat menjadi debat antara akademi dan praktisi sejak di luncurkan UU Desa No. 6 tahun 2014. Apalagi ditemukannya kasus praktik perilaku oportunistik pemerintah desa dan governance outcome yang tidak memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa, menentukan tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa, dan mengkaji apakah ada perbedaan pemahaman dari aspek tingkat Pendidikan, bidang Pendidikan dan lokasi kecamatan desa. Dengan menggunakan 40 pemerintah desa di Kota Pariaman, data primer di kupulkan melalui survey. Instrumen dikembangkan melalui studi literatur dan mengkaji UU, peraturan pemerintah dan keputusan Menteri. Data diolah dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*, uji rata-rata, dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan semua instrumen yang di uji valid dan reliable. Tingkat pemahaman pengelolaan keuangan desa cukup paham pada aspek (i) konsepsi, asas, dan tahapan, (ii) perencanaan, (iii) pelaksanaan, dan (vi) pertanggungjawaban. Untuk aspek penatausahaan dan pelaporan keuangan desa, rata-rata pemerintahan desa paham. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman dari aspek Pendidikan dan tingkat Pendidikan. Namun pemahaman pada penatausahaan keuangan desa berbeda antara kecamatan Pariaman timur dan tengah dengan kecamatan utara dan selatan. Penelitian mempunyai pada teori keagenan dan secara praktis memberikan manfaat pemerintah desa dan pemerintah tingkat dua.

**Kata kunci:** pengelolaan keuangan desa, pemerintahan desa

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pengelolaan dana desa merupakan aktivitas penting dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan desa (Wida et al., 2017). Tata Kelola organisasi mempunyai prinsip *transparency, accountabilities, responsibility*, dan *fairness* (Monks & Minow, 2004) yang juga bisa diterapkan pada pemerintahan desa (Putra, 2017). Untuk mendapatkan luaran tata kelola (*governance outcome*), seperti kinerja pemerintahan desa, perlu di terapkan prinsip-prinsip tata kelola tersebut (Astuti & Yulianto, 2016). Tata Kelola pemerintah desa masih ditemukan beberapa masalah di antaranya adalah rendahnya transparansi penggunaan dana desa, keterbukaan informasi, dan akuntabilitas capaian kinerja perangkat desa (Putra, 2017). Salah satu cara pencapaian tata Kelola tersebut adalah pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Sumiyati et al., 2019). Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dana desa mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban. (Kurnia et al., 2019) menyimpulkan permasalahan pengelolaan dana desa, seperti (i) keterlambatan penyusunan perencanaan dana desa, (ii) keterlambatan dalam pelaporan kegiatan, dan (iii) keterlambatan penyampain laporan kepada pemerintah daerah atau kota. Selanjutnya, (Wida et al., 2017) menyimpulkan bahwa masalah pengelolaan dana desa ada pada pengawasan dan

pertanggungjawabannya. (Sumiyanti & Umiyati, 2019) melaporkan bahwa 59% pemerintah desa terlambat dalam menyampaikan laporan pertanggungjawabannya.

Rendahnya penerapan prinsip tata Kelola yang baik (*good governance*) dan pengelolaan dana desa yang tidak memenuhi azas *value for money* berakibat pada lambatnya kemajuan desa dan adanya perilaku koruptif di kalangan pemerintahan desa (Detik, 2019). Untuk mencapai *governance outcome* baik dalam aspek kinerja maupun kecurangan, perlu di kaji apa solusi untuk mengurangi permasalahan pengelolaan dana desa tersebut sehingga kondisi *good governance* tercapai dan tujuan pengembangan desa juga tercapai. Salah satu cara mengurangi permasalahan dalam pengelolaan dana desa adalah dengan memahami konsep, prinsip dan azas pengelolaan dana desa dengan baik, serta tahapan pengelolaan dana desa; perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. (Sumiyanti & Umiyati, 2019) menyimpulkan bahwa pemahaman tahap perencanaan dan penatausahaan merupakan factor penting dalam menentukan ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban.

Penelitian ini mengembangkan instrumen pemahaman pengelolaan dana desa yang terdiri dari pemahaman terhadap konsep, prinsip dan azas pengelolaan dana desa, pemahaman terhadap perencanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu telah menguji konsep pemahaman pengelolaan desa dan dampaknya terhadap ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban (Sumiyanti & Umiyati, 2019), namun setiap konsep pemahaman tidak jelas berapa jumlah items atau manifest variable yang digunakan untuk masing masing tahapan. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan satu pemahaman yang cukup penting dalam pengelolaan dana desa yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip dan azas pengelolaan dana desa. Pengelolaan keuangan adalah seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban dalam satu tahun anggaran. Prinsip pengelolaan dana desa mengikuti prinsip manajemen keuangan dan akuntansi keuangan. prinsip manajemen keuangan terdiri dari perencanaan, dan pelaksanaan. Sedangkan prinsip akuntansi keuangan meliputi penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Asas pengelolaan dana desa meliputi transparan, akuntabel, partisipatif, dan tertib dan disiplin anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi factor pemahaman pengelolaan dana desa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tingkat pemahaman pemerintah desa terhadap pengelolaan dana desa. Kemudian, penelitian ini juga menginvestigasi apakah pemahaman pengelolaan dana desa berbeda dari sudut pandang tingkat Pendidikan bendaharawan dan bidang Pendidikan bendaharawan pemerintah desa, dan kecamatan lokasi desa yang diteliti. Penelitian ini diperkirakan bermanfaat untuk memperkaya literatur tentang pemahaman terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah desa untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan dana desa sehingga kinerja pemerintah desa meningkat dan menurunnya tingkat kecurangan pengelolaan dana desa. Artikel ini dibagi atas empat bagian yaitu latar belakang penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Pemerintahan desa di kota Pariaman adalah objek penelitian. Populasi sebanyak 55 pemerintahan desa yang tersebar di empat kecamatan. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan survey ke pemerintah Desa selama periode 15 september sd 15 oktober

2021. Bendaharawan pemerintahan desa adalah responden yang mengisi kusioner. Ada lima jenis pemahaman: pemahaman konsep, prinsip dan asas pengelolaan dana desa, pemahaman perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Kusioner dikembangkan dari penelitian terdahulu (Sumiyanti & Sumiyati, 2019; Sumiyati et al., 2019) dan dari UU desa no 6 tahun 2014 serta aturan turunan (PP 43 2014, PP 60 2014, PP 22 2015, dan peraturan mendagri no 113 2015). Jumlah item untuk pemahaman konsep, prinsip dan asas pengelolaan dana desa sebanyak tiga item pernyataan. Sedangkan, pemahaman pada perencanaan dana desa memiliki lima pernyataan (item). Kemudian, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban memiliki pernyataan berturut turut sebanyak dua, empat, empat dan empat. Variable di ukur dengan menggunakan skala likert (Likert, 1931) dengan respon mulai dari sangat tidak paham (1) sampai pada sangat paham (5). Sedangkan variable tingkat Pendidikan, bidang Pendidikan dan kecamatan menggunakan skala ordinal (tingkat Pendidikan dan kecamatan) dan dummy (bidang Pendidikan). Untuk mendapatkan tujuan pertama, penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menggunakan SPSS (Hair et al., 2014). Untuk mengetahui tingkat pemahaman bendaharawan menggunakan metode analisa deskriptif (rata-rata) dan kemudian dijadikan rata rata skala 100. Hasil rata- rata dikelompokan berdasarkan kategori: > 85 (sangat paham), 80 sd 85 (paham), 70 sd 79 (cukup paham) dan <70 (kurang paham). Tujuan penelitian tiga di analisis menggunakan uji beda. Untuk bidang Pendidikan dan ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban menggunakan alat uji independent t test. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) (Denis, 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menginformasikan hasil penelitian dan pembahasan. Jumlah kusioner yang disebarakan sebanyak 55 pemerintahan desa dan kusioner yang kembali sebanyak 40 (72,72%) kusioner dan semua kusioner yang kembali dapat di olah. Table 1 berisikan data demografi responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan bidang Pendidikan. Dari data umur, mayoritas responden berumur 31 sampai 40 tahun (50%) dan sisanya berumur 23 sampai 30 tahun (40%) serta 7,5% berumur 41 sampai 50 tahun. Selanjutnya, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (85%) dan sisanya laki-laki. Tingkat Pendidikan responden didominasi tamatan sarjana (60%), sisanya SLTA (27,5%), diploma (10%) dan pascasarjana (2,5%). Dari bidang Pendidikan, 40% responden tamatan dalam bidang ekonomi dan sisanya dalam bidang non-ekonomi (40%).

**Table 1**  
**Data demografi**

data demografi	Kategori	jumlah	persentase
Umur	23 sd 30	16	40
	31 sd 40	20	50
	41 sd 50	3	7,5
	> 50	1	2,5
Jenis kelamin	laki-laki	6	15
	perempuan	34	85
tingkat pendidikan	SLTA	11	27,5
	Diploma	4	10
	Sarjana	24	60
	pascasarjana	1	2,5

bidang pendidikan	ekonomi	16	40
	non-ekonomi	24	60

Uji CFA dan tingkat pemahaman konsep<sup>47</sup> dasar, dan tahapan pengelolaan dana desa dapat dilihat pada table 2 dibawah ini. Uji CFA menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas menggunakan kecukupan<sup>28</sup> sampel menggunakan alat uji KMO (Kaiser, 1970) dan *loading factor* (Hair et al., 2014). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan alat uji Cronbach alpha (Cronbach, 1951). Hasil uji KMO didapatkan bahwa sampel penelitian mencukupi karena nilai KMO di atas 0,5 (0,73) dan nilai uji Bartlett dengan nilai signifikan kecil dari 0,05. Seluruh item pernyataan mempunyai nilai be<sup>46</sup> 0,5 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach alpha besar dari 0,8 (0,97) yang dapat disimpulkan bahwa instrument sangat andal (Nunnally, 1978). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliable, maka di cari nilai rata-rata dan seluruh item mempunyai nilai rata-rata 3,98 atau 79,50. Dengan nilai rata-rata ini akan tingkat pemahaman bendaharawan pemerintahan desa di kota Pariaman masuk dalam kategori cukup paham.

**Table 2**  
**Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman konsep, asas, dan tahapan pengelolaan dana desa**

Pemahaman Konsep, azas dan tahapan pengelolaan keuangan desa (KATP)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi pengelolaan keuangan desa (katp1)		0,97		3,98	79,50	cukup paham
asas pengelolaan keuangan desa (katp2)	0,73 (94,41)	0,96	0,97	3,98	79,50	cukup paham
tahap-tahap pengelolaan keuangan desa (katp3)		0,97		3,98	79,50	cukup paham

Pemahaman kedua adalah pemahaman terhadap perencanaan pengelolaan dana desa. Jumlah item pernyataan sebanyak lima items. Hasil analisa data dapat dilihat pada table 3 dibawah ini. Hasil uji KMO (Kaiser, 1970) diperoleh nilai 0,80 dan nilai jauh dari nilai batas minimal 0,50 sehingga dapat dinyatakan jumlah sampel<sup>26</sup> mencukupi. Dari lima item yang di uji, seluruh item mempunyai nilai loading factor di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid. Untuk uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan Cronbach alpha dan nilainya jauh diatas nilai batas atas (Nunnally, 1978) sehingga dapat dinyatakan bahwa item sangat andal. Hasil perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pemahaman bendaharawan berada pada kategori cukup paham, kecuali untuk item 3 yaitu “pemahaman terhadap ketentuan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa” masuk dalam kategori “paham”. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman bendaharawan masuk dalam kat<sup>29</sup>ori cukup paham (3,93 atau 78,6). Tingkat pemahaman perencanaan pengelolaan dana desa pada penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pemahaman yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu 2,92 atau 58,4 (Sumiyanti & Umiyati, 2019).

**Table 3****Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman Perencanaan keuangan desa**

Pemahaman Perencanaan keuangan desa (PRKD)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi perencanaan pengelolaan keuangan desa (prkd1)		0,79		3,93	78,50	cukup paham
penyusunan dokumen rencana anggaran biaya (RAB) desa (prkd2)		0,93		3,95	79,00	cukup paham
ketentuan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja (APB) desa (prkd3)	0,80 (79,25)	0,95	0,93	4,05	81,00	paham
mekanisme, tugas, dan tanggungjawab pelaku dan penyusunan APB desa (prkd4)		0,83		3,85	77,00	cukup paham
struktur APB desa (prkd5)		0,94		3,88	77,50	cukup paham

Tahapan pengelolaan dana desa berikutnya adalah pelaksanaan keuangan desa. Pelaksanaan keuangan desa terdiri dari dua item yaitu “konsepi pelaksanaan” dan “penyusunan rangkaian kegiatan pelaksanaan”. Hasil uji kecukupan sampel menunjukkan bahwa sampel penelitian mencukupi karena nilai KMO 0,50. Sedangkan nilai loading factor kedua item jauh diatas 0,50 sehingga dapat disimpulkan validitas instrument sangat valid (Hair et al., 2014). Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa intrumen sangat reliabel karena nilai Cronbach alpha jauh diatas 0,80 (Nunnally, 1978). Nilai rata-rata per item menunjukkan bahwa pemahaman bendahawan terhadap perencanaan keuangan desa cukup paham. Temuan tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan desa pada penelitian ini (3,95) jauh diatas temuan penelitan sebelumnya yang hanya 2,95 (Sumiyanti & Umiyati, 2019). Perbedaaan temuan ini mungkin disebabkan oleh tipe pemerintahan daerah dimana penelitian ini menggunakan desa pada kota sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan desa di kabupaten Subang, Jawa barat.

**Table 4****Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman Pelaksanaan keuangan desa**

Pemahaman Pelaksanaan keuangan desa (PLKD)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan desa (plkd1)		0,98		3,93	78,50	cukup paham
penyusunan rangkaian kegiatan pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan desa (plkd2)	0,51 (96,08)	0,98	0,96	3,98	79,50	cukup paham

Pemahaman terhadap penatausahaan keuangan desa terdiri dari empat item yaitu konsepsi, pencatatan buku kas umum, kas pembantu pajak dan buku bank. Uji kecukupan sampel menunjukkan bahwa sampel penelitian mencukupi karena nilai KMO besar dari 0,50 (Hair et al., 2014). Loading factor seluruh item jauh diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item sangat andal (Nunnally, 1978). Rata-rata respon bendaharawan masuk dalam kategori paham kecuali item 1 “konsepsi dan cakupan kegiatan penatausahaan keuangan desa” masuk dalam kategori cukup paham. Rata-rata respon bendaharawan untuk seluruh item sebesar 4,05 dan nilai jauh dari temuan penelitian sebelumnya yang hanya 3,24 (Sumiyanti & Umiyati, 2019).

**Table 5****Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman Penatausahaan keuangan desa**

Pemahaman Penatausahaan keuangan desa (PNKD)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi dan cakupan kegiatan penatausahaan keuangan desa (pnkd1)		0,76		3,88	77,50	cukup paham
pencatatan buku kas umum (pnkd2)	0,73 (79,12)	0,94	0,90	4,13	82,50	paham
pencatatan buku kas pembantu pajak (pnkd3)		0,95		4,13	82,50	paham
pencatatan buku bank (pnkd4)		0,9		4,05	81,00	paham

Tahapan pengelolaan keuangan desa berikutnya adalah pemahaman terhadap pelaporan keuangan desa. Pelaporan keuangan desa dibagi atas beberapa empat item yaitu konsepsi pelaporan, manfaat laporan, jenis laporan dan penyusunan laporan keuangan desa. Dari segi kecukupan sampel, penelitian ini menggunakan cukup sampel karena nilai uji KMO besar dari 0,50 dan nilai signifikan Bartlett kecil dari 0,05 (Kaiser, 1970). Nilai loading factor untuk semua item diatas 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid. Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan alat uji Cronbach alpha dan nilainya dapat dilihat pada table di bawah ini. Dari nilai Cronbach alpha dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel (Nunnally, 1978). Analisis tingkat pemahaman dengan menggunakan rata-rata diperoleh bahwa bendaharawan paham dengan pelaporan baik dari aspek konsepsi, manfaat, jenis dan penyusunan laporan keuangan desa. Rata-rata keseluruhan 4,05 (81,7) dengan ketegori paham. Temuan tingkat pemahaman terhadap pelaporan keuangan desa ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu 2,98 (Sumiyanti & Umiyati, 2019).

**Table 6****Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman Pelaporan keuangan desa**

Pemahaman Pelaporan keuangan desa (PLKD)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi pelaporan keuangan desa (plkd1)		0,93		4,20	84,00	paham
manfaat laporan keuangan desa (plkd2)	0,84 (90,43)	0,95	0,97	4,08	81,50	paham
jenis laporan keuangan desa (plkd3)		0,96		4,03	80,50	paham
penyusunan laporan keuangan desa (plkd4)		0,96		4,03	80,50	paham

Pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa merupakan tahapan akhir pengelolaan keuangan desa. Pemahaman ini terdiri dari empat item yaitu pemahaman terhadap konsepsi pertanggungjawaban, jenis laporan pertanggungjawaban, pihak-pihak yang mendapatkan laporan pertanggungjawaban, dan waktu penyampaian pelaporan pertanggungjawaban. Nilai KMO untuk pemahaman ini adalah 0,75 dan nilai ini jauh diatas nilai batas nilai (cut off) untuk menghitung kecukupan sample yaitu 0,50. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian cukup dan analisis bisa dilanjutkan. Dari loading factor juga mengindikasikan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena nilai loading factornya jauh diatas 0,50 (Hair et al., 2014). Untuk melihat tingkat pemahaman digunakan nilai rata-rata. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,9 berada dalam kategori cukup paham. Rata rata per item terdapat perbedaan dimana item 2 masuk dalam kategori paham dan item

lain masuk dalam kategori cukup paham. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, tingkat pemahaman pertanggungjawaban desa kota Pariaman jauh lebih tinggi dibandingkan desa di kabupaten subang (Sumiyanti & Umiyati, 2019).

**Table 7**  
**Confirmatory factor analysis dan tingkat pemahaman Pertanggungjawaban keuangan desa**

Pemahaman Pertanggungjawaban keuangan desa (PTKD)	KMO (% Variance)	Loading Factor	CA	Rata-rata (skala 5)	rata-rata (skala 100)	kategori
konsepsi pertanggungjawaban keuangan desa (ptkd1)		0,95		3,98	79,50	cukup paham
jenis laporan yang dipertanggungjawabkan (ptkd2)	0,75 (79,89)	0,92	0,90	4,03	80,50	paham
pihak-pihak yang mendapatkan laporan pertanggungjawaban (ptkd3)		0,86		3,85	77,00	cukup paham
waktu penyampaian laporan pertanggungjawaban (ptkd4)		0,84		3,98	79,50	cukup paham

Untuk melihat perbedaan pemahaman pengelolaan keuangan antara tingkat pendidikan dan bidang pendidikan<sup>13</sup> bendaharawan dan kecamatan, perlu diketahui tingkat normalitas data terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan alat uji Kolmogor<sup>47</sup> Smirnov. Alat uji ini bisa dilakukan pada SPSS. Hasil uji normalitas untuk semua variable dapat dilihat pada table dibawah ini. Nilai asymp sig untuk seluruh variable dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable tidak normal (Denis, 2019). Untuk itu, uji beda menggunakan pendekatan statistik non parametrik (Denis, 2019).

**Table 8**  
**Uji normalitas data**

Variabel	Uji statistik, KS	asyp. Sig	13 simpulan
KATP	0,24	0,00	tidak normal
PRKD	0,24	0,00	tidak normal
PLKD	0,35	0,00	tidak normal
PNKD	0,23	0,00	tidak normal
PLKD	0,30	0,00	tidak normal
PTKD	0,20	0,00	tidak normal

Untuk mendapatkan tujuan ketiga, penelitian ini menggunakan alat uji beda. Analisis beda dua sampel (bidang pendidikan: ekonomi vs. non-ekonomi) menggunakan alat uji Mann Whitney U dan sampel lebih dari dua yang independen (tingkat Pendidikan dan kecamatan) menggunakan alat uji Kruskal Wallis (Hair et al., 2014). Table 9 menggambarkan hasil uji beda antara tingkat Pendidikan responden. tingkat Pendidikan responden terdiri dari 4 yaitu SLTA, diploma, sarjana dan pascasarjana. Jumlah responden yang berpendidikan SLTA, diploma, sarjana dan pascasarjana adalah 11, 4, 24, dan 1. Deskriptif<sup>45</sup> tistic dengan menggunakan rata-rata dan hasil beda dengan menggunakan Kruskal Wallis dapat dilihat pada table 9 di bawah ini. Secara umum, tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa responden tamatan pascasarjana lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan lainnya pada aspek perencanaan (4,20),

penatausahaan keuangan desa (4,50) dan pelaporan keuangan desa (4,25). Sedangkan untuk (i) pemahaman konsepsi, asas dan tahapan pengelolaan keuangan desa, (ii) pemahaman pelaksanaan keuangan desa, dan (iii) pemahaman pertanggungjawaban keuangan desa tinggi pada responden dengan tingkat Pendidikan sarjana. Namun, hasil asymp sig menunjukkan tidak ada perbedaan pemahaman antara responden dengan tingkat Pendidikan tersebut karena semua nilai asymp sig di atas tingkat kesalahan (alpha) 5% atau 0,05.

**Table 9**  
**Hasil uji beda pemahaman pengelolaan keuangan desa**  
**Antara Tingkat Pendidikan Bendaharawan**

pemahaman pengelolaan keuangan desa	tingkat pendidikan	N	Rata-rata	Kruskal Wallis, Asymp. Sig
Pemahaman konsep, asas dan tahapan pengelolaan keuangan desa	SLTA	11	3,82	0,52
	diploma	4	3,58	
	Sarjana	24	4,11	
	pascasarjana	1	4,00	
	Total	40	3,98	
Pemahaman terhadap perencanaan keuangan desa	SLTA	11	3,87	0,14
	diploma	4	3,10	
	Sarjana	24	4,08	
	pascasarjana	1	4,20	
	Total	40	3,93	
Pemahaman terhadap pelaksanaan keuangan desa	SLTA	11	4,00	0,36
	diploma	4	3,13	
	Sarjana	24	4,06	
	pascasarjana	1	4,00	
	Total	40	3,95	
Pemahaman terhadap penatausahaan keuangan desa	SLTA	11	4,07	0,33
	diploma	4	3,63	
	Sarjana	24	4,08	
	pascasarjana	1	4,50	
	Total	40	4,04	
Pemahaman terhadap pelaporan keuangan desa	SLTA	11	4,07	0,78
	diploma	4	4,00	
	Sarjana	24	4,09	
	pascasarjana	1	4,25	
	Total	40	4,08	
Pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa	SLTA	11	3,89	0,31
	diploma	4	3,69	
	Sarjana	24	4,05	
	pascasarjana	1	3,50	
	Total	40	3,96	

Perbedaan pemahaman antara responden latar belakang ekonomi dan non-ekonomi juga di uji. Alat uji yang digunakan adalah uji Mann Whitney U. hasil uji dapat dilihat pada table 10 dibawah ini. Dari hasil uji rata-rata didapatkan responden dengan tamatan non-ekonomi lebih

memahami hampir seluruh komponen pemahaman pengelolaan keuangan, kecuali untuk pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa lebih tinggi pada responden dengan tamatan ekonomi (4,02). Namun, hasil uji beda dua sampel bebas dengan menggunakan Mann Whitney U menunjukkan tidak perbedaan signifikan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa karena nilai asymp sig lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa bidang Pendidikan ekonomi dan non-ekonomi tidak berdampak terhadap pemahaman pengelolaan keuangan desa.

**Table 10**  
**Hasil uji beda pemahaman pengelolaan keuangan desa**  
**Antara bidang Pendidikan ekonomi dan non-ekonomi**

Pemahaman pengelolaan keuangan desa	Bidang Pendidikan	N	Mean	Mann Whitney test, asymp. Sig
Pemahaman konsep, asas dan tahapan pengelolaan keuangan desa	ekonomi	16	3,90	0,46
	non ekonomi	24	4,03	
Pemahaman terhadap perencanaan keuangan desa	ekonomi	16	3,81	0,21
	non ekonomi	24	4,01	
Pemahaman terhadap pelaksanaan keuangan desa	ekonomi	16	3,84	0,42
	non ekonomi	24	4,02	
Pemahaman terhadap penatausahaan keuangan desa	ekonomi	16	3,95	0,31
	non ekonomi	24	4,10	
Pemahaman terhadap pelaporan keuangan desa	ekonomi	16	4,03	0,47
	non ekonomi	24	4,11	
Pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa	ekonomi	16	4,02	0,80
	non ekonomi	24	3,92	

Pemahaman responden terhadap pengelolaan keuangan desa antara kecamatan kota Pariaman juga dilakukan uji beda. Desa desa di kota Pariaman beralokasi pada empat kecamatan yaitu kecamatan Pariaman utara (11 desa), Pariaman timur (11 desa), Pariaman selatan (13 desa), dan Pariaman tengah (5 desa). Pemahaman terhadap konsep, asas, dan tahapan pengelolaan keuangan desa tinggi pada desa kecamatan Pariaman tengah (4,40) di ikuti oleh kecamatan Pariaman timur (4,27), dan Pariaman selatan (3,77) serta Pariaman utara (3,37). Sedangkan, tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan desa, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan tinggi pada desa di kecamatan Pariaman timur. Selanjutnya, desa di kecamatan Pariaman selatan tinggi pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa (4,35) dibandingkan desa di kecamatan lain di kota Pariaman. Namun, hasil uji beda mengindikasikan bahwa seluruh pemahaman pengelolaan keuangan desa tidak berbeda antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya, kecuali untuk pemahaman terhadap penatausahaan keuangan desa berbeda antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya di kota Pariaman karena nilai asymp sig kecil dari 10%.

**Table 11**  
**Hasil uji beda pemahaman pengelolaan keuangan desa**  
**Antara kecamatan**

pemahaman pengelolaan keuangan desa	Kecamatan	N	Rata-rata	Kruskal Wallis, Asymp. Sig
	Pariaman utara	11	3,73	0,14
	pariaman timur	11	4,27	

Pemahaman konsep, asas dan tahapan pengelolaan keuangan desa	pariaman selatan	13	3,77	
	pariaman tengah	5	<b>4,40</b>	
	Total	40	3,98	
Pemahaman terhadap perencanaan keuangan desa	Pariaman utara	11	3,75	
	pariaman timur	11	<b>4,20</b>	
	pariaman selatan	13	3,77	0,26
	pariaman tengah	5	4,16	
	Total	40	3,93	
Pemahaman terhadap pelaksanaan keuangan desa	Pariaman utara	11	3,68	
	pariaman timur	11	<b>4,23</b>	
	pariaman selatan	13	3,85	0,43
	pariaman tengah	5	4,20	
	Total	40	3,95	
Pemahaman terhadap penatausahaan keuangan desa	Pariaman utara	11	3,84	
	pariaman timur	11	<b>4,36</b>	
	pariaman selatan	13	3,83	0,05*
	pariaman tengah	5	4,35	
	Total	40	4,04	
Pemahaman terhadap pelaporan keuangan desa	Pariaman utara	11	4,00	
	pariaman timur	11	<b>4,41</b>	
	pariaman selatan	13	3,81	0,13
	pariaman tengah	5	4,25	
	Total	40	4,08	
Pemahaman terhadap pertanggungjawaban keuangan desa	Pariaman utara	11	3,98	
	pariaman timur	11	4,23	
	pariaman selatan	13	3,56	0,12
	pariaman tengah	5	<b>4,35</b>	
	Total	40	3,96	

Cat. \* menunjukkan signifikan berbeda pada alpha 10%

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya penerapan prinsip tata Kelola yang baik dan adanya masalah pengelolaan keuangan desa adalah sebagai dasar kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian bertujuan untuk menentukan instrumen pengelolaan keuangan desa yang valid dan reliabel. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tingkat pemahaman pemerintah desa tentang konsepsi, asas, dan tahapan pengelolaan desa, tentang perencanaan keuangan desa, pelaksanaan keuangan desa, penatausahaan keuangan desa, pelaporan keuangan desa, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji apakah ada perbedaan pemahaman pengelolaan desa antara tiga kelompok sampel yaitu tingkat Pendidikan, bidang Pendidikan dan kecamatan dimana desa beralokasi. Hasil penelitian menunjukkan semua instrumen yang di uji valid dan reliable. tingkat pemahaman pengelolaan keuangan desa cukup paham pada aspek (i) konsepsi, asas, dan tahapan, (ii) perencanaan, (iii) pelaksanaan, dan (vi) pertanggungjawaban. Untuk aspek penatausahaan dan pelaporan keuangan desa, rata-rata pemerintahan desa paham. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak perbedaan pemahaman dari aspek Pendidikan

dan tingkat Pendidikan. Namun pemahaman pada penatausahaan keuangan desa berbeda desa di kecamatan kota Pariaman.

Penelitian ini mempunyai implikasi teori dimana untuk mengurangi perilaku oportunistik eksekutif yang dipraktikkan dengan memperlambat penyampaian laporan pertanggungjawaban agar bisa melakukan praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) untuk mendapatkan keuntungan kelompok dan pribadi, seperti memperkaya diri sendiri bisa dilakukan dengan meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini mempunyai implikasi praktis dimana hasil penelitian bisa digunakan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan desa dengan meningkatkan pemahaman pemerintah desa tentang (i) konsepsi, asas, dan tahapan pengelolaan keuangan desa, (ii) perencanaan keuangan desa, (iii) pelaksanaan keuangan desa, (iv) penatausahaan keuangan desa, (v) pelaporan keuangan desa, dan (vi) pertanggungjawaban keuangan desa. Salah satu caranya adalah memberikan pelatihan dan mengirim staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa ke seminar yang relevan.

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan dan bisa dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Pertama adalah jumlah sampel relative kecil sehingga penelitian selanjutnya bisa menambahkan desa dari kota dan kabupaten lain, atau seluruh desa di provinsi tertentu. Penelitian ini deskriptif dan penelitian kedepan bisa menggunakan pendekatan lainnya seperti *causal studies* yaitu menguji dampak pemahaman pada variabel *organization outcome*. Alat uji yang digunakan juga dikembangkan pada analisa structural model equation untuk melihat pengaruh pemahaman pengelolaan keuangan desa terhadap temuan inspektorat atau kecurangan atau kualitas informasi akuntansi seperti *timeliness*, nilai relevansi dan aspek lainnya.

## PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terimakasih pada kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan penelitian ini dengan nomor kontrak (170/E4.1/AK.04.PT/2021). Terima kasih kami juga kami berikan pada Rektor Universitas Bung Hatta, dan Rektor Universitas Putra Indonesia yptk atas dorongan dan motivasi untuk terus melakukan penelitian dan publikasi ilmiah.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, T. P., & Yulianto. (2016). Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334.
- Denis, D. J. (2019). SPSS Data Analysis for Univariate, Bivariate, and Multivariate Statistics. In *SPSS Data Analysis for Univariate, Bivariate, and Multivariate Statistics*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119465775>
- Detik. (2019). *ICW : 158 Perangkat Desa Terkena Kasus Korupsi*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4528256/icw-158-perangkat-desa-terkena-kasus-korupsi> (0.37,
- Hair, J. F., William, C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). Pearson Education Limited.

Kaiser, H. F. (1970). A second generation little jiffy. *Psychometrika*, 35(4), 401–415.  
<http://www.springerlink.com/index/4175806177113668.pdf>

21 Kurnia, R., Sebrina, N., & Halmawati. (2014). Akuntabilitas pengelolaan dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 159–180. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.231>

15 Likert, R. (1931). *A Technique for the Measurement of Attitudes: Archives of Psychology*. Columbia University Press.

19 Monks, R. A. G., & Minow, N. (2004). *Corporate Governance* (3rd Ed). Blackwell Publishing.

Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.

5 Putra, H. S. (2017). Tata kelola pemerintahan desa mewujudkan good governance di desa Kalibelo Kabupaten Kediri. *Jurnal Politik Muda*, 6(2), 110–119.

1 Sumiyanti, Y., & Umiyati, I. (2019). The effect of understanding of village devices concerning village financial management of the accuracy of village time (Case study in village in Subang District). *JPSAM (Journal of Public Sector Accounting and Management)*, 1(1), 37–54.  
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jpsam>

4 Sumiyati, Y., Ichi, I., & Umiyati, I. (2019). Pemahaman Pengelolaan Keuangan Desa Dan Ketepatan Waktu Pertanggungjawaban Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 89–98.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.372>

6 Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di desa-desa kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(2), 148–152.

ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://ojs.stiesa.ac.id">ojs.stiesa.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	1%
3	<a href="http://bappeda.pariamankota.go.id">bappeda.pariamankota.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.ejournal.up45.ac.id">www.ejournal.up45.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal-uniqbu.ac.id">ejournal-uniqbu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ecoplan.ulm.ac.id">ecoplan.ulm.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.diva-portal.se">www.diva-portal.se</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://lib.dr.iastate.edu">lib.dr.iastate.edu</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
17	<a href="http://erevistas.uacj.mx">erevistas.uacj.mx</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
19	Pingying Zhang, Paul Fadil, Chris Baynard. "Understanding board-CEO power dependency perspective under symbolic management", Competitiveness Review, 2015 Publication	<1 %

20	Saiful Anwar. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa: Zaltman's Metaphor Elicitation Technique", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2020 Publication	<1 %
21	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	ideas.repec.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
26	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
28	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
29	syahriartato.wordpress.com Internet Source	<1 %

digilib.uinsby.ac.id

30

Internet Source

<1 %

---

31

[issuu.com](http://issuu.com)

Internet Source

<1 %

---

32

[jurnal.unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

33

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

34

[setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id](http://setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

---

35

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1 %

---

36

[berkas.dpr.go.id](http://berkas.dpr.go.id)

Internet Source

<1 %

---

37

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

38

[econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id](http://econference.stkip-pgri-sumbar.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

39

[ejournal.um-sorong.ac.id](http://ejournal.um-sorong.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

40

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

41

[jurnal.unsil.ac.id](http://jurnal.unsil.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

42 [jurnalwahana.aaykpn.ac.id](http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

43 [lib.ibs.ac.id](http://lib.ibs.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

44 [www.ejournal.imperiuminstitute.org](http://www.ejournal.imperiuminstitute.org) <1 %  
Internet Source

---

45 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

46 [doku.pub](http://doku.pub) <1 %  
Internet Source

---

47 [repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On